

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai duka cita dan strategi *coping* stres pada wanita dewasa awal atas kematian ayah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.

Menurut Moleong (2009) metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dimaksudkan untuk meneliti secara cermat aktivitas dari individu. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian berdasarkan fakta-fakta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut data deskriptif berupa pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran terhadap suatu masalah yang terjadi. Menurut Nasution (2009) studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Hal yang ingin diketahui melalui penggunaan metode

studi kasus dalam penelitian ini adalah proses duka cita dan pemilihan strategi *coping* stres yang dipilih oleh subyek dalam menghadapi kematian ayah.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih bersifat fleksibel. Penelitian bisa dilakukan di rumah subyek yang berada di kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto dan subyek kedua yang berdomisili di kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Selain melakukan penelitian di rumah subyek, peneliti juga dapat melakukan penelitian di tempat lain seperti tempat kerja subyek, di kampus subyek, atau bertemu di tempat yang telah peneliti dan subyek sepakati. Hal ini dimaksudkan agar subyek dapat merasakan kenyamanan saat peneliti melakukan wawancara dan observasi pada subyek.

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian untuk dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan diperlukan adanya subyek yang dapat mewakili dalam memberikan sumber data serta mampu memberikan gambaran yang nyata berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti.

Jumlah subyek yang akan diteliti terdapat dua orang serta beberapa orang yang bertindak sebagai *significant other* atau informan pendukung. Subyek utama dalam penelitian ini bernama F dan U. Kedua subyek tersebut berusia 22 tahun. Kedua subyek tersebut sama-sama ditinggal ayah meninggal padan usia 19

tahun. Hingga saat ini, kedua subyek tersebut merasa bahwa hidup mereka kurang berarti tanpa kehadiran ayah yang selalu memberi semangat.

Sebagai informan pendukung pada subyek F adalah calon suami subyek, serta teman dekat subyek. Begitu pula pada subyek U, dua teman dekat subyek akan bertindak sebagai informan pendukung. Dalam pengambilan informan pendukung, peneliti mempertimbangkan hubungan serta kedekatan dengan subyek. Sehingga dapat dipastikan informan pendukung, mengetahui dengan pasti mengenai keadaan dan kondisi subyek.

D. Cara Pengumpulan Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan pengumpulan data yang ditunjukkan untuk mendapatkan data dari responden. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan, dan reliabel dari sumber dengan beragam cara, antara lain berupa wawancara, maupun observasi.

1. Wawancara

Usaha untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan. Maksud dari pengadaan wawancara adalah agar peneliti dapat berkomunikasi secara langsung menggali lebih dalam dengan pihak-pihak yang secara profesional memadai dan benar-benar menguasai dengan permasalahan yang diteliti.

Selain itu, wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput atau garis besar pokok-pokok yang dirumuskan.

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi adalah suatu teknik penelitian dengan mengamati serta mencatat tingkah laku secara sistematis. Alasan peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman mengenai diri subyek, juga untuk menunjang dan melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dan terbuka. Observasi langsung berupa kegiatan melihat, mendengar, atau kegiatan dengan alat indera lain atas reaksi atau respon yang muncul dari subyek, baik dari dirinya maupun dari keadaan atau situasi di sekelilingnya saat wawancara.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009).

Teknik analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pemusatan perhatian pada hasil wawancara. Kemudian melakukan abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Setelah itu data dipilih yang relevan dan yang kurang relevan dengan teori mengenai duka cita dan strategi *coping* stres pada wanita dewasa awal. Dari hasil pemilihan data tersebut, kemudian peneliti mengelompokkan data yang sesuai dengan aspek duka cita dan strategi *coping* stres pada wanita dewasa awal.

Setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul secara kualitatif, untuk memberikan makna pada data tersebut serta menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data tidak lepas dari permasalahan yang dibahas yaitu mengenai duka cita dan *coping* stres pada wanita dewasa awal dan peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan akan diverbatimkan ke dalam lembar yang telah disiapkan untuk dikelompok-kelompokkan ke dalam teori yang sesuai dengan keadaan subyek yang sebenarnya. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses duka cita dan pemilihan strategi *coping* stress pada subyek, maka analisa dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, setelah data-data sudah tersaji maka peneliti membandingkan data-data yang sudah ada dengan data-data wawancara lainnya

yang mendukung, dalam hal ini adalah hasil wawancara dari informan utama (*key informan*) dan informan yang mendukung (*significant other*) seperti pada calon suami, serta teman dekat subyek.

Pada tahap akhir, setelah hasil wawancara yang telah diverbatimkan dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan teori duka cita dan strategi *coping* stres pada wanita dewasa muda yang sesuai dengan keadaan subyek yang sebenarnya, semua data dapat diinterpretasikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Hasil dari pembahasan yang diinterpretasi dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain, yaitu dari calon suami dan teman-teman terdekat subyek yang mengetahui permasalahan subyek.

Keabsahan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Maksud dari teknik triangulasi sumber menurut Moleong (2009) adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai hal yang sama yaitu proses duka cita dan strategi *coping* stres calon suami dan teman dekat subyek.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan hal yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara dan pengecekan melalui observasi dalam pelaksanaan. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dan observasi. Kedua teknik tersebut akan dilakukan untuk mencari kebenaran dalam memperoleh data mengenai duka cita dan strategi *coping* stres pada wanita dewasa awal yang dialami oleh dua orang subyek yaitu F dan U yang telah ditinggal oleh ayah sejak usia 19 tahun. Peneliti juga melakukan observasi pada respon yang dimunculkan oleh subyek maupun lingkungan sekitar subyek, saat peneliti mengadakan wawancara dengan subyek.